

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Alam Indonesia diakui dunia sebagai komunitas paling kaya akan keanekaragaman hayatinya. Dari 40.000 jenis tumbuhan yang ada di dunia, sebanyak 30.000 jenis dapat dijumpai di Indonesia (Isnandar, 2011). Keanekaragaman yang tinggi tersebut mendorong masyarakat Indonesia untuk memanfaatkan banyak jenis tumbuhan dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu manfaat tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah sebagai pengobatan. Masyarakat Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tumbuhan sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tersebut berdasar pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Nurmalasari dkk., 2012).

Menurut Herbie (2015) penggunaan tumbuhan obat mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan obat kimia modern, diantaranya adalah tumbuhan obat memiliki harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan obat kimia modern, tumbuhan obat memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit bahkan ada yang sama sekali tidak menimbulkan efek samping jika digunakan secara tepat, tumbuhan obat tidak hanya memperbaiki beberapa sistem tubuh tapi memperbaiki keseluruhan sistem

tubuh, tumbuhan obat juga efektif digunakan untuk pengobatan penyakit kronis yang sulit diatasi dengan obat kimia modern.

Pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan khususnya sebagai obat merupakan salah satu sumbangsi besar terhadap kemajuan dunia ilmu dan teknologi. Namun, saat ini pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan tersebut belum banyak terdokumentasikan. Disamping itu banyak sekali hal yang menyebabkan kerusakan atau hilangnya sumberdaya hayati dan pengetahuan mengenai pemanfaatannya tersebut, seperti dikarenakan perubahan pola hidup masyarakat dari sederhana menjadi pola hidup modern karena kemajuan dan perkembangan zaman yang terjadi. Untuk mengungkapkan dan mendokumentasikan sistem pengetahuan tersebut diperlukan penelitian yang mengkaji mengenai pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan khususnya sebagai obat di Indonesia (Rahayu dan Kazuhiro, 2004).

Penelitian yang mengkaji mengenai pengetahuan masyarakat setempat dalam pemanfaatan sumber daya hayati (tumbuhan) disebut juga dengan kajian etnobotani. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan tumbuh-tumbuhan seperti kegiatan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat sebagai salah satu penunjang dalam kehidupan sehari-harinya disuatu daerah tertentu (Ahmad, 2011 dalam Wartika dkk., 2013).

Salah satu masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari khususnya sebagai obat-obatan adalah masyarakat Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan

wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat di Desa Jaya mekar pada 16 Mei 2016, masyarakat asli Desa Jayamekar masih menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-harinya, seperti jika terluka saat diladang masyarakat menggunakan getah pohon pisang atau babadotan sebagai pertolongan pertama, kemudian tradisi *ngaleuhang* yaitu perawatan sejenis spa yang dilakukan secara tradisional menggunakan rebusan daun jeruk bali dan buah limus untuk menghilangkan rasa lelah setelah bekerja atau sakit meriang.

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat Desa Jayamekar tersebut merupakan pengetahuan tradisional dan kekayaan budaya yang perlu digali agar pengetahuan tersebut tidak hilang. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Desa Jayamekar belum pernah didokumentasikan sebelumnya. Oleh karena itu penelitian etnobotani perlu dilakukan mengingat kemajuan zaman yang dikhawatirkan dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional tersebut.

Penelitian mengenai kajian etnobotani sudah banyak dilakukan didaerah-daerah lain di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan Gumilang Pramesti, Amin Retnoningsih, dan Andin Irsadi yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kabupaten Semarang Jawa Tengah Kecamatan Sumowono” pada tahun 2012, tercatat 27 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat di Desa Keseneng tersebut. Kemudian penelitian kajian etnobotani yang dilakukan Yulia Wartika, Eny Yuniati, dan Ramadhanil Pitopang yang berjudul “Kajian Etnobotani pada Masyarakat Adat Rongkong di Desa Rinding Allo

Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan” pada tahun 2013, tercatat 61 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai makanan, 27 jenis tumbuhan sebagai obat, 9 jenis tumbuhan sebagai bahan bangunan, 7 jenis tumbuhan digunakan untuk ritual adat, dan 7 jenis sebagai kerajinan tangan, dan masih banyak penelitian-penelitian etnobotani lainnya.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Jayamekar Kabupaten Bandung Barat”. Penelitian ini merupakan penelitian kelompok yang beranggotakan 27 orang peneliti. Setiap anggota meneliti satu desa yang dinilai representatif bagi penelitian berdasarkan studi pedahuluan yang dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada instansi terkait dalam pengelolaan lingkungan dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya antara lain fisiologi tumbuhan, fitokimia dan sebagainya.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam peneltitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya data mengenai jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Jayamekar Kabupaten Bandung Barat.
2. Perlu adanya identifikasi mengenai jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Jayamekar Kabupaten Bandung Barat.

3. Perlu adanya pendokumentasian mengenai jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Jayamekar Kabupaten Bandung Barat.
4. Kemajuan zaman yang membuat bergesernya pola hidup masyarakat dari sederhana menjadi modern dan diadakannya berbagai program pembangunan dikhawatirkan dapat menyebabkan kerusakan atau hilangnya sumberdaya hayati dan pengetahuan tradisional yang belum dikaji.

C. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang dalam peneltitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat?”.

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dibuat berdasarkan fokus penelitian yang dimaksudkan untuk lebih mengarahkan kegiatan penelitian. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagian tumbuhan manakah yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Jayamekar?
2. Khasiat apa saja yang terkandung dalam tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Jayamekar?

3. Bagaimana cara masyarakat di Desa Jayamekar mengolah tumbuhan obat?
4. Bagaimana cara masyarakat di Desa Jayamekar memperoleh tumbuhan obat?
5. Bagaimana cara masyarakat di Desa Jayamekar memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan tumbuhan obat?

D. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini sangat di perlukan agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan akan lebih terarah, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
2. Informan yang diwawancarai adalah masyarakat Desa Jayamekar yang menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari – hari yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan rekomendasi ketua desa atau tokoh masyarakat sekitar.
3. Objek dalam penelitian ini adalah tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, adapun tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Jayamekar Kabupaten Bandung Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang mengandung hal-hal lebih rinci yang ingin dicapai oleh peneliti, tujuan khusus merupakan uraian yang lebih detail dari tujuan umum (Dahlan, 2008). Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagian tumbuhan manakah yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Jayamekar Kabupaten Bandung Barat.
- b. Untuk mengetahui khasiat apa saja yang dimiliki tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Jayamekar Kabupaten Jawab Barat.
- c. Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat mengolah tumbuhan obat.
- d. Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat memperoleh tumbuhan obat.
- e. Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat di Desa Jayamekar Kabupaten Bandung Barat memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan tumbuhan obat.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang didapat dari penelitian mengenai kajian etnobotani di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengetahuan mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti akan jenis dan khasiat tumbuhan obat khususnya yang digunakan masyarakat Di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
- c. Untuk menghubungkan tradisi masyarakat desa yang turun temurun dengan pengetahuan ilmiah yang dimiliki penulis.

2. Bagi Masyarakat atau Pembaca

- a. Sebagai informasi mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
- b. Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
- c. Menjadi sumber data untuk dikembangkannya usaha budaya serta pelestarian tumbuhan obat guna membangun masyarakat yang sehat, mandiri dan sejahtera.

3. Bagi Lembaga terkait

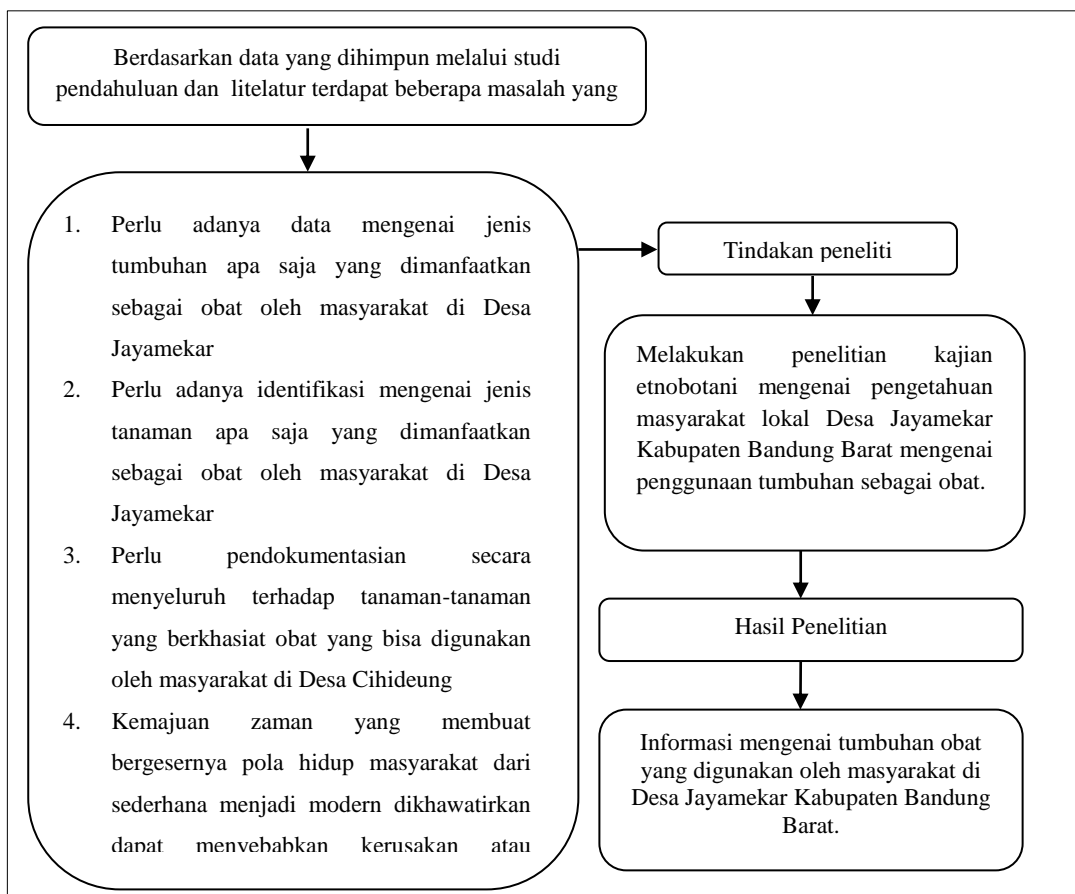
- a. Sebagai arsip kekayaan tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
- b. Sumber referensi ataupun informasi yang dapat dijadikan bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran di sekolah pada konsep Keanekaragaman.

G. KERANGKA PEMIKIRAN

Masyarakat Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tumbuhan sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tersebut berdasar pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Nurmalasari dkk., 2012).

Menurut Rahayu dan Kazuhior (2004) Pengetahuan lokal dan pemanfaatan sumber daya hayati (tumbuhan) khususnya sebagai oleh masyarakat setempat merupakan salah satu sumbangsi besar terhadap kemajuan dunia ilmu dan teknologi. Namun, saat ini pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan tersebut belum banyak terdokumentasikan. Sehingga diperlukan penelitian yang mengkaji mengenai pengetahuan lokal dan pemanfaatan sumber daya hayati khususnya tumbuhan sebagai obat pada setiap suku bangsa di Indonesia. Salah satunya adalah penelitian etnobotani. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan tumbuh-tumbuhan seperti kegiatan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat sebagai salah satu penunjang dalam kehidupan sehari-harinya disuatu daerah tertentu (Ahmad, 2011 dalam Wartika dkk., 2013).

Salah satu masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari khususnya sebagai obat-obatan adalah masyarakat Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Namun penelitian kajian etnobotani mengenai pengetahuan masyarakat Desa Jayamekar dalam memanfaatkan tumbuhan untuk kehidupan sehari-hari khususnya sebagai obat belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kajian etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Jayamekar Kabupaten Bandung Barat. Adapun bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan kerangka pemikiran penelitian Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Jayamekar Kabupaten Bandung Barat

H. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka peneliti memberikan pengertian untuk menjelaskan operasional penelitian sebagai berikut :

1. Kajian

Kajian merupakan pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh (Kamus Bahasa Indonesia, 2008). Kajian dalam penelitian ini adalah kegiatan menganalisis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

2. Etnobotani

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan tumbuh-tumbuhan seperti kegiatan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat sebagai salah satu penunjang dalam kehidupan sehari-harinya disuatu daerah tertentu (Ahmad, 2011 dalam Wartika dkk., 2013). Dalam penelitian peneliti hanya mengkaji mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat dalam kehidupan sehari-harinya oleh masyarakat Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

3. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan (Herbie, 2015). Dalam penelitian ini tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang bagiannya (daun, batang, bunga, buah, dan

akar) memiliki khasiat dapat menyembuhkan atau mencegah suatu penyakit dan dapat digunakan dalam obat tradisional.

4. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu (Kamus Bahasa Indonesia, 2008). Masyarakat dalam penelitian merupakan sekumpulan orang yang hidup atau tinggal di Desa Jayamekar dan masih menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-hari.

5. Desa Jayamekar

Desa Jayamekar merupakan salah satu desa di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, yang memiliki luas wilayah seluas 456,867 ha dan terdiri dari 24 rukun warga (Profil Desa Jayamekar, 2015). Desa Jayamekar merupakan desa yang masyarakatnya masih menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-harinya.

6. Kabupaten Bandung Barat

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Propinsi Jawa Barat yang memiliki 15 kecamatan dengan luas wilayah 1.305,77 Km² dan sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah pertanian seluas 66.500,294 ha dan kawasan lindung seluas 50.150,928 ha (PEMDA Kabupaten Bandung Barat, 2016). Kabupaten Bandung Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi termasuk keanekaragaman tumbuhan obat.

I. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

1. BAB I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Batasan Masalah
 - e. Tujuan Penelitian
 - f. Manfaat Penelitian
 - g. Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Pemikiran
 - h. Definisi Operasional
 - i. Struktur Organisasi Skripsi
2. BAB II Kajian Teoritis
 - a. Kajian Teori
3. BAB III Metode Peneletian
 - a. Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Subjek dan Objek Penelitian
 - d. Operasional Variabel
 - e. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Peneletian
 - f. Rancangan Analisi Data
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
 - b. Pembahasan Penelitian

5. BAB V Kesimpulan dan Saran